

## PENGARUH PENYULUHAN IMUNISASI TERKINI PADA BAYI DAN BALITA TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI DESA BRAJAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Grhasta Dian P.<sup>1</sup>, Elvika Fit A.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

### ABSTRACT

**Background:** Immunization has been proven as one effort of society health care which is very important. Based on preliminary reaserch conducted in Yogyakarta Special regency, immunization coverage data obtained during the year 2013 was reach the target of Renstra indicator, but it need 15% to be the perfect number of immunization. Factors that correlated to the completennes of primmary immunization include knowledge, motive, work experience, Family support, Posyandu (an integrated healthcare service centre) facilities, environment, attitude, healthcare provider, income and education. Due to the stated fact above, information about the update immunization need to be given to the women who has children under 5th years old by giving them an update immunization education.

**Objective:** to find out the effect of an update immunization education to the women knowledge in the Brajan village.

**Methods:** This study was quasi-experimental with one group pre-post test. The subject of this study was 46 women in Posyandu Brajan Village. The data were taken from the questionnaires of knowledge an update immunization. The data were analyzed by using paired t-test.

**Result:** The result of the analysis were  $t_{\text{statistic}}=6.484$  with  $df=29$ ,  $t_{\text{table}}=2,04$ ; significant score  $(P) = 0,001$ . So,  $P$  score  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). This result meant that there was significant difference between pre and post education.

**Conclusion:** The writter concluded that an update immunization education affected positively to the woman knowledge.

*Key words: An update immunization, Knowledge, Education*

### PENDAHULUAN

Data dari profil kesehatan indonesia tahun 2013 menunjukkan capaian indikator imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 89,86 %. Angka ini telah memenuhi target Renstra yaitu sebesar 88%. Urutan 5 peringkat teratas capaian indikator imunisasi dasar lengkap pada 33 provinsi di Indonesia antara lain peringkat pertama dicapai oleh provinsi Jawa Tengah dengan cakupan 100,73%, disusul oleh peringkat ke dua yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat

(NTB) dengan cakupan 99,87%, peringkat ketiga dicapai oleh provinsi Jawa Timur dengan cakupan 98,62%, peringkat ke empat dicapai oleh Provinsi Gorontalo dengan cakupan 98,27% dan pada peringkat kelima diduduki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan cakupan 97,19%.<sup>1</sup>

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah mencapai target cakupan imunisasi di tahun 2013. Akan tetapi angka cakupan imunisasi tersebut menunjukkan masih ada beberapa sasaran yang belum mendapatkan

imunisasi. Menurut Suparyanto dalam Astinah (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi antara lain pendidikan, pendapatan atau penghasilan, sikap dan pengetahuan.<sup>2</sup>

Untuk mencapai seluruh sasaran imunisasi (100%) di DIY perlu dilakukan beberapa upaya. Salah satu upaya dalam meningkatkan cakupan imunisasi adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2012) yang mengatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.<sup>3</sup> Upaya peningkatan pengetahuan imunisasi ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Palupi (2011), dalam penelitiannya Palupi mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan imunisasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi.<sup>4</sup>

Selain program imunisasi, upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesehatan bayi dan Balita adalah melalui program Posyandu. Usia dibawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan, dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan secara umum. Kesehatan bayi

dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Indikator-indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita, salah satu diantaranya adalah pelayanan kesehatan anak balita dalam program Posyandu.<sup>1</sup>

Data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2013 menyebutkan bahwa capaian Indikator pelayanan kesehatan anak balita di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 70,12%. Capaian ini belum memenuhi target Renstra pada tahun 2013 yaitu 83%. Capaian Indikator pelayanan kesehatan anak balita di provinsi menunjukkan hanya 4 provinsi yang memiliki capaian melebihi target 83%, yaitu DKI Jakarta (93,80%), Bali(87,98%), Daerah Istimewa Yogyakarta (85,46%).<sup>1</sup>

Capaian Indikator pelayanan kesehatan anak balita di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah memenuhi target Renstra, namun masih ada 15% untuk memenuhi pelayanan optimal. Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi terkini.

## **BAHAN DAN CARA PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis eksperimen semu (*quasi experiment*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan melakukan suatu intervensi.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan model rancangan *one group pre-post test*. Dalam rancangan ini, peneliti mengukur tingkat pengetahuan subjek sebelum penyuluhan dan mengukur tingkat pengetahuan subjek sesudah penyuluhan.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Brajan, Kabupaten Sleman Yogyakarta pada bulan Mei Tahun 2015 dengan subjek ibu yang datang ke posyandu dan memiliki anak dengan usia di bawah 5 tahun yang berjumlah 46.

Penelitian dijalankan dengan mengumpulkan subjek dalam satu ruang untuk dilakukan pre test sebelum penyuluhan. Setelah peneliti memberikan penyuluhan, subjek diberikan kuesioner post test. Kuesioner yang telah diisi oleh subjek penelitian dikumpulkan kepada peneliti untuk dilakukan pengecekan data dan memasukan data kedalam tabel untuk selanjutnya dianalisis dengan uji bedapaired *t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji beda dengan *paired t-test* harus melalui uji prasyarat terlebih dahulu untuk menentukan normalitas data. Perhitungan analisis pengujian prasyarat dilakukan dengan Uji normalitas sebaran menggunakan teknik *one-samplekolmogorov-Smirnov* data dikatakan berdistribusi normal apabila  $z_{hitung} < Z_{tabel}$ , artinya  $z_{hitung}$  masih diantara nilai -1,96 sampai 1,96 dan apabila  $p$  (*sym sig* (2-

*tailed*))  $> 0,05$ . Uji normalitas menggunakan program SPSS versi 17. Hasil uji normalitas sebaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil uji normalitas skala kecemasan menghadapi *menarche***

	Pre test	Post test
Kolmogorov-smirnov Z	0 . 5 7 6	0 . 5 7 3
Asymp. Sig (2-tailed)	0 . 8 9 4	0 . 8 9 8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *pre test*, nilai  $z_{hitung}$  adalah 0.576 dengan  $p$  sebesar  $0.894 > 0.05$  termasuk kategori normal. Sedangkan pada *post test*, nilai  $z_{hitung}$  adalah 0.573 dengan  $p$  sebesar  $0.898 > 0.05$  termasuk kategori normal pula

Dari hasil uji prasyarat tersebut dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji beda dengan *paired t-test*. Hasil uji *paired t test* antara *pre test* dan *post test* dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil uji *paired t test* antara *pre test* dan *post test***

	t	d	f	Sig. (2-tailed)
Post test- Pre test	6.484	2	9	0 . 0 0 1

Dari tabel hasil uji *paired t test* antara *pre test* dan *post test* pada subjek penelitian diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 6,484 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$

(6,484>2,04). Sedangkan pembacaan singkat berdasarkan harga signifikansi ( $p$ ), dimana nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada beda rata-rata antara nilai setelah penyuluhan (*post test*) dengan sebelum penyuluhan (*pre test*). Dimana dengan harga negative (+) menunjukkan skor pengetahuan setelah penyuluhan (*post test*) lebih besar dari skor pengetahuan sebelum penyuluhan (*pre test*) sehingga penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan sebagai objek, individu memiliki dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk untuk menyampaikan informasi yang dapat diterima untuk meningkatkan pengetahuan tertentu. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Menurut Irmayati (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah karena kurangnya informasi.

Pemberian informasi melalui melalui pemberian pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan melakukan hal yang baru diketahuinya.<sup>7</sup>

Penyuluhan tentang imunisasi terkini untuk bayi dan balita terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini mengambil peranan yang penting dalam kaitannya dengan pencapaian cakupan imunisasi di DIY. Walaupun cakupan imunisasi sudah memenuhi target program pemerintah, namun belum dapat mencapai 100%. Untuk itu diharapkan dengan peningkatan pengetahuan tentang imunisasi terkini pada bayi dan balita dapat meningkatkan perilaku dan tindakan masyarakat untuk membawa bayi dan balita untuk melakukan imunisasi baik imunisasi dasar maupun imunisasi tambahan (booster) sehingga dapat meningkatkan cakupan menyeluruh hingga 100%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan imunisasi terkini di Desa Brajan.
2. Terdapat pengaruh positif penyuluhan imunisasi terkini untuk bayi dan balita terhadap pengetahuan ibu di Desa Brajan.

*Th.* <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/138/jtptunimus-gdl-nurazizahn-6880-3-babii.pdf> (diakses pada 31 Maret 2015)

5. Notoatmodjo S. 2008. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
6. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
7. Irmayati. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

#### KEPUSTAKAAN

1. Primadi Oscar, dkk. 2014. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2013*. Jakarta : Kemenkes RI
2. Astinah, dkk. 2013. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar Di Posyandu Teratai 11b Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makassar*. [http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/6/e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin-astinahsur-279-1-2613815\\_-1.pdf](http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/6/e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin-astinahsur-279-1-2613815_-1.pdf) (diakses pada 31 Maret 2015)
3. Azizah N, Suyati, Rahmawati V. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Bps Hj. Umi Salamah Di Desa Kauman, Peterongan, Jombang*. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/169> (diakses pada 31 Maret 2015)
4. Palupi A. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Imunisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Sebelum Usia 1*